

BUKU PEDOMAN [EDISI REVISI]

Kuliah Kerja Nyata

REGULER MULTI SEKTORAL GELOMBANG 2

“Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”



LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

PEDOMAN
KKN REGULER MULTISEKTORAL 2022
GELOMBANG 1
[*EDISI REVISI*]

***“Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat
Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”***

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

PENGANTAR

Bismillâ hirrahmâ nirrahîm.

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah menganugerahi kekuatan dan petunjuk sehingga penyusunan buku pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Reguler Multisektoral* dapat terselesaikan. Buku pedoman ini disusun sebagai upaya agar para peserta KKN memiliki dasar dan acuan dalam melaksanakan kegiatan.

Program KKN sendiri sebenarnya tidak dirancang untuk implementasi teori atau ilmu pengetahuan yang telah para mahasiswa peroleh di bangku kuliah ke masyarakat. Akan tetapi KKN sebenarnya lebih sebagai sarana agar para mahasiswa belajar dari masyarakat. Meski tentu saja, sebagai tanggung jawab moral dan kemanusiaan, para mahasiswa perlu untuk berkontribusi kepada masyarakat berbekal kemampuan yang mereka miliki. Oleh karenanya, buku pedoman ini dirancang agar para mahasiswa berhasil berkolaborasi dengan masyarakat dalam menemukenali potensi yang ada di masyarakat, untuk kemudian mengatasi berbagai persoalan dengan potensi-potensi tersebut.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Reguler Multisektoral* ini sebagai respon terhadap masa transisi dari pandemi ke endemi, hal tersebut sebagai bagian promosi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terhadap masyarakat luas. Buku panduan ini diperuntukkan juga untuk mahasiswa KKN berbasis komunitas.

Meski demikian kami menyadari bahwa buku pedoman pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini masih jauh dari sempurna, karena memang idealnya pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) membutuhkan waktu yang tidak singkat. Karena itu kami berharap masukan dan *support* semua pihak, mahasiswa, DPL dan pihak pimpinan lembaga, serta masyarakat setempat untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang mendukung program ini, di antaranya; Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M), pimpinan, Fakultas, Jurusan, mahasiswa di UIN Satu Tulungagung. Tak lupa juga kami ucapkan terima semua pihak. Semoga apa yang kita upayakan bersama dapat bermanfaat, sehingga terwujud masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Tulungagung, Juni 2022

ttd,

Tim Penyusun

Daftar Isi

PENGANTAR.....	iv
Daftar Isi	vi
BAB I.....	8
PENDAHULUAN.....	8
A. Latar Belakang	8
B. Dasar Hukum	9
BAB II	12
SASARAN ATAU PENERIMA MANFAAT	12
A. Bagi Masyarakat:	12
B. Bagi Mahasiswa:	12
BAB III.....	14
TIMELINE KKN 2022.....	14
A. Time Line Kegiatan KKN	14
B. Prapelaksanaan KKN	14
C. Pelaksanaan KKN	14
D. Pascapelaksanaan KKN: Pengumpulan Laporan KKN ke LP2M	15
BAB IV	16
TUGAS POKOK DAN FUNSGI (TUPOKSI).....	16
A. Tugas dan Fungsi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	16
B. Kriteria Ketua Kelompok	16

C. Mekanisme Pemilihan:	16
D. Tugas dan Fungsi:	17
E. Pembagian Divisi	17
BAB V	18
TATA TERTIB DAN SANKSI	18
A. Tata Tertib	18
B. Sanksi	19
BAB VI	20
PRINSIP DASAR DAN PELAKSANAAN KKN	20
A. Prinsip Dasar	20
B. Pelaksanaan	20
BAB VII	22
BENTUK-BENTUK KKN REGULER MULTISEKTORAL	22
A. KKN Berdesa	22
B. KKN Moderasi Beragama	23
BAB VIII	26
STANDARD OPERATING PROCEDURE KKN DI MASA TRANSISI DARI PANDEMI KE ENDEMI	26
BAB IX	28
PENYUSUNAN LAPORAN DAN MEKANISME PENGUMPULAN	28
A. PENYUSUNAN LAPORAN	28
B. MEKANISME PENGUMPULAN	29
BAB X	31
DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebermanfaatan perguruan tinggi di tengah masyarakat adalah sebuah keharusan. Jika sebuah kampus tidak pernah hadir atau menyentuh masyarakat maka ilmu yang dipelajari di kampus hanya sebagai ilmu saja. Hadir di tengah masyarakat juga menjadi bagian dari amanah tri dharma perguruan tinggi. Yakni pengabdian kepada masyarakat.

UIN Satu Tulungagung sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sudah barang terus meningkatkan kualitas. Termasuk memaksimalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan keharusan bagi setiap lembaga untuk mampu berdaya saing di tingkat nasional bahkan internasional atau menjadikan *world class university* di masa yang akan datang secara terus-menerus.

Salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni digelarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena UIN Satu Tulungagung mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat.

Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan program ini sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang signifikan bagi lembaga, mahasiswa, masyarakat dan *stakeholders* atau mitra.

Indonesia tengah mengalami masa transisi dari pandemi ke endemi. Posisi tersebut mengubah cara bersosial masyarakat dari awalnya “cukup dari rumah” menjadi bersosial di luar rumah diperbolehkan dengan catatan tertentu.

Melihat kondisi endemi demikian rupa, sudah seharusnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) bisa dilakukan secara maksimal dengan menjalankan berbagai program kerja yang telah disepakati oleh tim. Apalagi, proses vaksinasi telah dilaksanakan. Sehingga, perlu ada langkah nyata untuk menyesuaikan kegiatan KKN dengan kondisi endemi seperti saat ini.

Demi keberlangsungan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Satu Tulungagung maka diperlukannya sebuah petunjuk teknis untuk menggelar KKN. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) sebagai penyelenggaran mengistilahkan dengan KKN Reguler Multisektoral. Tema yang diangkat dalam kegiatan ini adalah ***Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal.***

B. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan.
- c. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- d. Peraturan Pemerintah Nomo 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- e. Permendiknas no 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- f. Peraturan Presiden RI Nomor 50 tahun 2013 tentang perubahan alih Status dari STAIN Tulungagung menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

- g. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 90 Tahun 2013 tentang Organisasi dan tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- h. Surat Direktur Pendidikan Tinggi Islam Nomor : B-713/DJ.I/Dt.I.III/TL.00/04/2020 perihal Tindak Lanjut Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 697/03/2020 di bidang Litabdimas (Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian Kepada Masyarakat).

BAB II

SASARAN ATAU PENERIMA MANFAAT

Adapun sasaran dan manfaat yang diharapkan adalah:

A. Bagi Masyarakat:

- a. Mendapat informasi yang bermanfaat tentang dakwah ataupun moderasi beragama.
- b. Mendapat penyuluhan tentang berbagai pengetahuan yang bermanfaat.
- c. Membantu masyarakat dalam menggali potensi wisata lokal yang ada di sekitarnya.

B. Bagi Mahasiswa:

- a. Mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan kearah kemajuan.
- b. Memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja interdisipliner/lintas sektoral serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat.
- c. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah.
- d. Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.
- e. Mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial (*social planner*), pendidik masyarakat (*social educator*), penata dan pengatur masyarakat (*social*

administrator) dengan kemampuan inovasi dan *problem solving*.

- f. Mengembangkan kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan *research* berdasarkan potensi dan sumberdaya yang dimiliki.

BAB III

TIMELINE KKN 2022

A. Time Line Kegiatan KKN

Pengumuman Pendaftaran	: 7 Juli 2022
Pendaftaran peserta KKN	: 7 Juli s/d 10 Juli 2022
Masa aduan	: 7 Juli s/d 10 Juli 2022
Pengumuman peserta dan DPL	: 13-15 Juli 2022
Koordinasi dengan DPL dan	
Pemilihan Ketua Kelompok	: 16 Juli 2022
Pembekalan DPL	: 14 Juli 2022
Pembekalan KKN	: 19 – 20 Juli 2022
Pelepasan KKN	: 21 Juli 2022
Pelaksanaan KKN	: 21 Juli 28 Agustus 2022
Pengumpulan Laporan	: 28 Agustus s/d 9 September 2022

B. Prapelaksanaan KKN

- a. Pembuatan Struktur Kelompok KKN
- b. Koordinasi dengan DPL

C. Pelaksanaan KKN

1. Minggu Pertama

- a. Melakukan analisis tentang kegiatan atau program KKN yang akan dilakukan.
- b. Secara individu melakukan pengamatan berkoordinasi dengan kelompok untuk pembagian tugas.
- c. Koordinasi dengan DPL tentang rancangan kegiatan.
- d. Mulai melakukan pemetaan tentang sasaran untuk survey moderasi beragama

2. Minggu Kedua

- a. Memastikan kegiatan yang akan diselenggarakan
- b. Melakukan perencanaan kegiatan

- c. Koordinasi dengan pihak lain dalam kegiatan yang digelar.

3. Minggu Ketiga – Keempat

- a. Pelaksanaan program kegiatan
- b. Evaluasi program
- c. Rencana tindaklanjut (Pemetaan untuk keberlanjutan program KKN).

4. Minggu Kelima

- a. Analisis kegiatan yang telah diselenggarakan
- b. Penyusunan laporan kegiatan KKN.

D. Pascapelaksanaan KKN: Pengumpulan Laporan KKN ke LP2M

BAB IV

TUGAS POKOK DAN FUNSGI (TUPOKSI)

A. Tugas dan Fungsi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) adalah dosen yang bertugas sebagai pendamping mahasiswa selama kegiatan KKN. Adapun tugas dan fungsinya sebagai berikut:

- a. Memberikan pengarahan dan koordinasi kepada mahasiswa dampingannya.
- b. Mendampingi dan membimbing mahasiswa selama kegiatan KKN khususnya penggalan potensi dan pelaksanaan program.
- c. Sebagai representasi kampus, DPL menjalin komunikasi yang baik dengan pihak-pihak terkait.

B. Kriteria Ketua Kelompok

- a. Komunikatif; punya kemampuan komunikasi yang baik.
- b. Kepercayaan Diri; punya kepercayaan diri yang tinggi, terutama berbicara di depan khalayak.
- c. Humble; mudah akrab dengan banyak pihak.
- d. Leadership; punya jiwa kepemimpinan (diutamakan yang punya pengalaman berorganisasi).
- e. Responsif; terhubung ke alat komunikasi dan medsos yang aktif.
- f. Sehat; jasmani rohani.
- g. Berkepribadian baik.
- h. Punya kendaraan pribadi.
- i. Berada di daerah yang sinyal gawainya baik.

C. Mekanisme Pemilihan:

- a. Ketua Kelompok: Dipilih dari musyawarah anggota kelompok tanpa harus melakukan tatap muka.
- b. Jika ketua tidak berkenan anggota kelompok bisa menunjuk ketua setelah disepakati bersama.

D. Tugas dan Fungsi:

Ketua Kelompok

- a. Menjadi kordinator untuk penyusunan program di masing-masing kelompok.
- b. Menjalin komunikasi yang baik dengan anggota kelompoknya.
- c. Memastikan keamanan dan ketertiban kelompoknya.

E. Pembagian Divisi

Pembagian tugas divisi disesuaikan dengan kebutuhan kelompok. Namun, garisnya besarnya bisa sebagai berikut:

Penanggung Jawab Moderasi Beragama

Pada divisi ini bertanggung jawab penuh tentang proses pembagian sasaran survei agar tidak terjadi kesamaan narasumber. Selain itu, bertanggung jawab untuk mengumpulkan essai masing-masing anggota.

Divisi Berdesa

Kegiatan Berdesa terdapat kegiatan rutin ataupun kegiatan unggulan. Maka diperlukan tim yang solid untuk mensukseskan kegiatan KKN berdesa yang telah dirancang oleh tim.

BAB V

TATA TERTIB DAN SANKSI

A. Tata Tertib

Adanya tata tertib KKN Mahasiswa ini untuk memberikan rambu-rambu agar mahasiswa tetap menjaga nama baik kampus saat menjalankan kegiatan di lokasi KKN. Berikut ini, tata tertibnya.

1. Peserta KKN wajib mengikuti pembekalan secara saksama, dan bagi peserta yang tidak mengikuti pembekalan dianggap mengundurkan diri.
2. Peserta KKN wajib tinggal di lokasi KKN dengan tetap menjaga protokol kesehatan.
3. Bersikap sopan dan senantiasa menjunjung tinggi nama baik dan citra almamater;
4. Tidak berambut panjang bagi laki-laki dan tidak berpakaian ketat bagi perempuan;
5. Selalu menjaga akhlaqul karimah sesuai dengan syariat Islam;
6. Melaksanakan tugas KKN dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi;
7. Beradaptasi dan mengendalikan diri terhadap kehidupan saat kondisi endemi saat ini;
8. Tidak akan mengangkat tema-tema sensitif yang membahayakan ukhuwah Islamiyah dan kerukunan antar umat beragama;
9. Jika tampil di dunia maya harus tetap menjaga etika dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan nasionalisme.
10. Tidak memberikan informasi kepada media massa secara individual atau kelompok untuk disebarluaskan dengan mengatasnamakan peserta atau kelompok KKN mahasiswa;

11. Melaksanakan ibadah dengan baik sesuai ajaran Agama Islam yang dianutnya.

B. Sanksi

1. Peserta yang tidak melaksanakan tugas KKN dengan baik akan diberikan teguran, jika tidak mengindahkan maka akan diberikan penurunan nilai, jika tetap tidak mengindahkan maka tidak akan diluluskan.
2. Peserta KKN dinyatakan tidak lulus apabila terbukti melakukan perbuatan yang melanggar hukum seperti: membawa dan minum obat-obatan terlarang, asusila, dan lain-lain.
3. Segala hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini akan diatur kemudian.

BAB VI

PRINSIP DASAR DAN PELAKSANAAN KKN

A. Prinsip Dasar

Kegiatan KKN Di transisi dari pandemi ke endemi ini tetap memegang teguh prinsip sebagai berikut

1. Gotong royong dalam menyelesaikan segala kegiatan yang diselenggarakan.
2. Pencapaian tiga manfaat KKN yakni dilaksanakan untuk mencapai pengembangan kepribadian mahasiswa (personality development), pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dan pengembangan institusi (institutional development) yang berdasarkan pada integritas, etos kerja yang tinggi serta mempunyai sifa-sifat gotong royong.
3. KKN ini ditujukan sebagai bentuk kepedulian kepada potensi desa yang ada di masing-masing kelompok dengan tetap memperhatikan moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan islam dengan memanfaatkan berbagai media sosial.
4. Komprehensif-komplementatif dan berdimensi luas, KKN ini berfungsi sebagai pengikat, perangkum, penambah, dan pelengkap kurikulum yang ada. Dengan demikian diharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara professional dan proposional.
5. Realistis-pragmatis, program kegiatan yang direncanakan pada dasarnya dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

B. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan KKN ini difokuskan di desa yang berada di Tulungagung dan Trenggalek. Desa telah ditentukan oleh LP2M. Sedangkan, untuk desa KKN Berbasis Komunitas

Ormada memilih desa setelah dilakukan koodinasi bersama DPL dan LP2M.

2. Jika melakukan kegiatan di lingkungan di desa harus tetap menjalankan protokol kesehatan.
3. KKN bersifat kelompok yang dibentuk LP2M UIN Satu Tulungagung.
4. Pelaksanaan kegiatan KKN Reguler Multi Sektoral ini dilakukan pada Juli-Agustus selama 35 hari.

BAB VII

BENTUK-BENTUK KKN REGULER MULTISEKTORAL

A. KKN Berdesa

Pengabdian Masyarakat berdesa ini mengembalikan mahasiswa untuk lebih dekat dengan desa. Mahasiswa kembali ke desa melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk desanya. Ada dua jenis kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa:

Kegiatan Berdesa

Kegiatan berdesa ini bersifat kelompok. Kegiatan ini dikonsepsi kolektif. Konsep serta ide inovatif mungkin. Bisa dengan memanfaatkan keilmuan yang telah didapat di kampus atau melibatkan DPL untuk terlibat dalam kegiatan ini. Objeknya adalah masyarakat desa. Bisa melibatkan masyarakat desa tapi dengan tetap menjaga protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan ini bisa dengan tema sesuai kebutuhan masyarakat. Bisa di sektor pendidikan, ekonomi, hukum, keagamaan, ataupun kesehatan. Kegiatan bisa berupa pelatihan ataupun sosialisasi. Kegiatan boleh lebih dari satu. Kegiatan berdesa juga bisa dilakukan dalam bentuk rutinan yang sifatnya adalah kegiatan bersama-sama dengan masyarakat desa.

Profil Desa dan Potensi Wisata Desa

Video ini berisi tentang profil desa dan potensi wisata di desa tempat KKN. Bentuk tugasnya adalah narasi dan video. Sebelum membuat video diperlukan untuk melakukan pemetaan tentang potensi apa yang nantinya bisa dikembangkan. Setelah itu menyusun storyline agar proses pembuatan video bisa lebih rapi dan terencana.

Isi, video ini berikan potensi desa sudah disurvei. Kemudian terdapat video wawancara dengan kepala desa yang menjelaskan tentang potensi desa. Gambar-gambar yang

mendukung tentang potensi desa yang telah dipilih. Wawancara warga tentang keberhasilan desa. Penutup, video terakhir diisi gambar tentang momentum epik ataupun suasana mengesankan di desa ditambah pula dengan sedikit cuplikan aktivitas KKN. Durasi video 5-7 menit. File video tidak perlu diunggah di akun youtube karena akan diunggah di akun youtube LP2M. Proses mengunggah akan dijadwalkan tersendiri. Contoh Terlampir).

B. KKN Moderasi Beragama

Umat Islam tetap menjaga moderasi (wasathiyah) dalam keberagamaan. Sebagaimana diketahui, dalam 15 tahun terakhir ini, dunia disibukkan oleh perilaku sebagian kelompok gerakan Islam yang mendukung dan mempraktikkan fanatisme dan ekstrimisme. Maka perlu ada gerakan bersama untuk moderasi beragama. UIN Satu Tulungagung sebagai kampus berbasis Islam yang memiliki jargon Kampus Dakwah dan Peradaban, maka perlu memiliki andil dalam mengkampanyekan pada masyarakat. Maka kegiatan untuk moderasi beragama sebagai berikut:

Konten Moderasi Beragama

Mahasiswa diminta untuk membuat konten kreatif dan kegiatan keagamaan. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok. Mahasiswa membuat desain poster yang isinya tentang pesan-pesan perdamaian. Bisa dengan mengutip petuah kiai atau pesan-pesan dalam kitab-kitab karangan ulama yang memiliki semangat Islam (wasathiyah). Buatlah minimal **dua konten dan satu video pendek 1 menit**. Di dalam poster atau video itu ada logo UIN Satu Tulungagung dan LP2M UIN Satu Tulungagung. Unggah poster itu akun instagram dengan mencantumkan hastag #NTulungagung #LP2MUINSATUTulungagung #Moderasiberagama. Selain

itu, video dan poster juga harus dikumpulkan diakhir pelaksanaan KKN ke LP2M UIN Satu Tulungagung via daring.

Survei Moderasi Beragama

Mahasiswa diminta untuk melakukan survei moderasi agama di desa di tempat KKNnya. Dengan aplikasi yang disediakan oleh LP2M. Masing-masing peserta memiliki kewajiban secara individu untuk mensurvei tiga orang. Yakni, Tokoh Pemuda, Masyarakat (aparatur pemerintah/pimpinan politik, Ketua Ormas), Agama. Selain melakukan survey, mahasiswa juga diminta untuk menuliskan hasil wawancara dalam bentuk tulisan berupa esai. Panjang esai dari hasil wawancara tiga tokoh ini adalah minimal 1000 kata. Dari kumpulan tulisan itu lantas dilayout menjadi buku. Buku tersebut harus diikuti dengan tulisan DPL serta tereview oleh DPLnya masing-masing.

BAB VIII

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR KKN DI MASA TRANSISI DARI PANDEMI KE ENDEMI

Mengantisipasi masa transisi peralihan dari masa pandemi Covid-19 kepada masa endemi, pemerintah melalui presiden Joko Widodo telah melakukan pelonggaran pemakaian masker di ruang publik. Namun pelonggaran ini hanya berlaku di ruang publik yang masih menyisakan banyak ruang, dan tidak berlaku di ruangan tertutup seperti saat antri di ruangan atau berada di tempat transportasi publik.

Data JHU CSSE Covid-19 untuk Indonesia memaparkan bahwa hari ini pertanggal 26 Juni 2022 pertambahan jumlah pasien covid-19 masih terhitung tinggi, yaitu 1.726 perhari. Dari data ini pandemi belum berlalu sepenuhnya. Peserta KKN tetap harus menjaga protokol kesehatan dengan sebaik-baiknya. Dikarenakan selain covid-19 dan variannya masih merajalela, masih ada bahaya lain yang mengintai yaitu demam berdarah.

Dengan kondisi di atas diperlukan penetapan standar operasional prosedur dalam pelaksanaan KKN di saat pandemic covid-19, yakni sebagai berikut:

- a. Senantiasa melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor;

- b. Terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah;
- c. Selalu pakai masker ketika berpergian, sehat maupun sakit.
- d. Meminimalisir kegiatan yang sifatnya mengumpulkan massa dan melakukan kontak langsung dengan massa yang besar.
- e. Membawa obat pencegah nyamuk baik berupa lotion maupun obat nyamuk bakar.

BAB IX

PENYUSUNAN LAPORAN DAN MEKANISME PENGUMPULAN

A. PENYUSUNAN LAPORAN

Laporan pelaksanaan dimaksud sebagai sarana penyampaian informasi tentang kegiatan KKN dan pertanggungjawaban program kegiatan yang dilakukan. Laporan KKN terdiri dari:

TUGAS INDIVIDU

Survei dan Menulis Essai Hasil Survei

Mahasiswa diminta untuk melakukan survei moderasi agama di desa di tempat KKNnya. Dengan aplikasi yang disediakan oleh LP2M. Masing-masing peserta memiliki kewajiban secara individu untuk mensurvei tiga orang. Yakni, Tokoh Pemuda, Masyarakat (aparatur pemerintah/pimpinan politik, Ketua Ormas), Agama. Selain melakukan survey, mahasiswa juga diminta untuk menuliskan hasil wawancara dalam bentuk tulisan berupa esai. Panjang esai dari hasil wawancara tiga tokoh ini adalah minimal 1000 kata. Dari kumpulan tulisan itu lantas dilayout menjadi. Buku tersebut harus diikuti dengan tulisan DPL serta tereview oleh DPLnya masing-masing.

TUGAS KELOMPOK

1. Laporan Kegiatan Berdesa

Laporan kegiatan berisi tentang perencanaan hingga proses kegiatan yang telah dikerjakan. Selanjutnya memberikan usulan tentang dampak atas kegiatan yang telah dilakukan. Dengan ketentuan kertas: A4, Font: Times New Roman, ukuran Font: 12, Spasi: 1,5, Margin top (3 cm), left (4 cm), right (3 cm), bottom (3 cm). Format laporan ada di lampiran. **(lampiran)**

2. Laporan Kampanye Moderasi Beragama

Laporan kegiatan ini cukup mengumpulkan 2 file poster berupa jpg dan 1 video berdurasi satu menit.

3. Buku Moderasi Beragama di Desa

Buku ini adalah kumpulan esai dari para peserta saat survey moderasi beragama. File yang dikumpulkan berupa fisik buku, file layout, dan file yang belum terlayout. Buku **tidak wajib** ber-ISBN. **(Lampiran)**.

4. Laporan Profil Potensi Desa Wisata

Laporan ini cukup mengumpulkan ringkasan profil berupa narasi, video profil potensi desa serta, tiga infografis potensi desa. **(lampiran)**

5. News/Berita Pelaksanaan Kegiatan

Menulis Berita Kegiatan. Setiap kelompok menuliskan berita kegiatan KKN. Dengan panjang tulisan minimal 350 kata. Bentuk penulisan berita harus memenuhi unsur 5W+1H. Berita dikirim ke email kknlp2mta@gmail.com Berita yang diunggah harus disertai foto. Berita ditulis setiap kelompok KKN melakukan kegiatan. **(Contoh terlampir)**.

TUGAS DESA

1. Buku Babad Desa, Potensi Wisata, dan Budaya Desa

Tugas ini diampu oleh 2 hingga 3 kelompok yang berada di desa yang sama. Buku ini merupakan kumpulan tulisan mahasiswa yang terdiri dari babad desa, potensi wisata yang ada di desa, serta ragam budaya yang dimiliki oleh desa. Buku **tidak wajib** ber-ISBN. **(Lampiran)**

B. MEKANISME PENGUMPULAN

1. Laporan Individu

Mekanisme pengumpulan untuk tugas individu berupa narasi dikumpulkan di ketua kelompok. Kemudian ketua

kelompok me-layout kumpulan essai tersebut sesuai dengan template yang disediakan. Kemudian dikumpulkan ke LP2M melalui *googleform* yang disiapkan.

2. Laporan kelompok

Laporan kelompok dipastikan sudah sesuai dengan template pengumpulan juga melalui *googleform* yang telah disediakan. Pengumpulan dilakukan ketua kelompok ke LP2M. Untuk video simpan pada *google drive*. Kemudian, link *google drive* yang dikirimkan ke LP2M.

BAB X

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

A. Syarat-syarat Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

1. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN adalah dosen tetap UIN Satu Tulungagung yang ber NIDN
2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN tidak sedang dalam tugas belajar;
3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mampu mengoperasikan IT dengan baik.
4. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Memiliki akun medsos dengan melampirkannya.
5. Prosedur penetapan DPL KKN diusulkan oleh Ketua LP2M UIN Satu Tulungagung/Panpel-KKN kepada Rektor UIN Satu Tulungagung untuk ditetapkan dalam surat keputusan;
6. Jumlah DPL disesuaikan dengan jumlah kelompok peserta KKN;
7. Dalam hal tertentu LP2M dapat mengeluarkan kebijakan khusus dalam menentukan DPL KKN.

B. Tugas Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

1. Membimbing, mendampingi, mengevaluasi, dan memberikan nilai kepada mahasiswa yang menyelenggarakan KKN.
2. Memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta KKN dalam proses pelaksanaan KKN;
3. Membimbing mahasiswa dalam menyusun program kerja selama pelaksanaan KKN yang dilakukan.
4. Memonitoring pelaksanaan program kerja KKN yang dilakukan.
5. Menampung segala persoalan yang muncul di lokasi dan mencari jalan keluar serta pemecahannya secara cepat dan tepat serta berkoordinasi dengan panpel.
6. Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap setiap kegiatan peserta baik yang menyangkut program pokok maupun program penunjang kegiatan, kerjasama, integrasi dengan

- berbagai pihak maupun dalam hal etika dan akhlak serta menyerahkan hasil evaluasi dan penilaiannya kepada Panpel-KKN tepat pada waktu yang telah ditentukan;
7. Bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan KKN serta berhubungan dengan berbagai pihak terutama yang menyangkut visi dan misi UIN Satu Tulungagung;
 8. Bertanggungjawab terhadap problem yang dihadapi masing-masing peserta KKN;
 9. Membuat laporan pengabdian masyarakat sesuai dengan template yang disediakan.

Lampiran

Contoh Narasi Potensi Desa

Oleh: Prima Sulistiya / pindai.org (9 Maret 2016)

DARI Kota Yogyakarta menuju Desa Prangkogan di Kabupaten Kulonprogo bisa ditempuh melewati Jalan Godean. Perjalanannya serupa pelesir. Beberapa kilometer setelah Pasar Godean, kita akan menemukan jalan raya diapit suatu lanskap yang mengingatkan saya pada lukisan mooii indie: semarak hijau persawahan berlatar bebukitan. “Apik banget,” kata Eko Susanto yang sudah tahu lokasi itu dari kegemarannya berburu foto.

Kang Eko—sapaan saya kepadanya—punya tugas tambahan selain menuntun saya ke lokasi perjalanan: melihat-lihat pohon cengkeh yang belum pernah saya jumpai secara langsung. Tumbuh besar di Jawa, dan karena itu lebih cepat mengenali secara terbatas pada pohon jambu, mangga, dan sebagainya, saya penasaran ternyata Yogyakarta termasuk salah satu wilayah penghasil cengkeh.

Tentu saja namanya jauh kalah kondang dibanding Maluku, rumah muasal *Syzygium aromaticum*. Kecamatan yang paling banyak menghasilkan cengkeh bernama Samigaluh. Tetapi di Kulonprogo sendiri nama cengkeh masih kalah dibanding durian yang bahkan difestivalkan kala panen raya. Keluar dari sepenggal jalan mendatar, kami bertemu jalan aspal mendaki saat memasuki Kelurahan Purwosari. Motor kami ngos-ngosan, terutama motor yang dipakai Kang Eko. Ruas jalan dijejeri pepohonan besar bak kanopi dan memagari tebing.

Di bawah tebing, hamparan pohon berserakan. Kami telah memasuki kawasan Perbukitan Menoreh. Saat kami rehat sejenak, Kang Eko dengan matanya yang jeli menunjuk segerumbul pohon.

"Itu pohon cengkeh." "Yang mana, Kang?" "Itu loh, yang pucuknya merah," nada Kang Eko tak sabaran. Saya mengangguk-angguk, lalu memandang ke sekitar. Merah, cengkeh, batin saya sambil mencari-cari warna itu di antara rerimbunan daun. Saya melihat diri saya menyedihkan. Seiring melintasi perbukitan, pohon-pohon cengkeh memayungi kami dan membuat tengah hari serasa petang. Gerimis turun. Dan gerimis pula menandakan saya datang di waktu yang salah. "Tahun ini panen raya 2015 saat Agustus, habis lebaran," kata Djaparijanto, pemilik cengkeh yang kami temui kemudian.

Tiap tahun cengkeh bisa dipetik, tetapi panen besar-besaran tiap tiga sampai lima tahun sekali. Di Kulonprogo, panen besar terakhir sebelum 2015 terjadi pada 2013. Panen dilakukan pada musim kemarau. Cengkeh adalah tanaman yang lumayan cerewet. Tak boleh kebanyakan air tapi juga tidak bagus bila sering tersengat matahari. Panen terbaik akan terjadi ketika musim sebelumnya curah hujan tinggi, disusul musim kering yang panjang, seperti tahun 2015.

Meski musim kering bagus untuk cengkeh, warga juga repot karena dataran tinggi agak susah mendapatkan air. Rerata penduduk di Kecamatan Girimulyo dan Kecamatan Samigaluh menanam cengkeh. Menurut kisah Djapar, pensiunan guru SMP, cengkeh mulai ditanam pada 1960-an. Pamannya PINDAI.ORG — Aroma Cengkeh di Kaki Menoreh / 9 Maret 2016 Halaman 3 | 7 yang bersekolah di Yogya memperkenalkan tanaman endemik dari Maluku itu.

Usai sekolah, sang paman datang dan mulai menanam cengkeh. Ketika melihat tanaman itu menguntungkan, para tetangga mulai mengekor dan jadilah Prangkokan di Kecamatan Girimulyo kini dijejeri batang-batang berbuah harum itu. Warmo

adalah generasi pertama penanam cengkeh di Prangkokan. Kediamannya dekat dari rumah Djapar.

Ia sedang mengangkut pupuk kandang dengan gerobak ketika kami menemuinya. Di dekat rumahnya, pohon-pohon cengkeh menjulang. Itulah satu-satunya kebun cengkeh yang ia miliki. Menurutnya, saat ini sulit menanam cengkeh sebab musim hujan dan kemarau susah diprediksi. Kini di kebunnya hanya tersisa lima puluh batang cengkeh. Cengkeh-cengkeh itu ia tanam pada 1970-an. Bibitnya didapat dari Salatiga untuk jenis zanzibar dan Purwokerto untuk jenis ambon. Pohon-pohon itu sudah ia panen pada Juli lalu, dan sedikit hasilnya. Namun, ia masih punya cadangan lain: pohon sengon dan kelapa yang ia tanam secara tumpang sari dengan cengkeh.

TUMPANG SARI bermula gara-gara Tommy Soeharto. Ini adalah kisah yang diketahui semua orang yang berkecimpung dengan pertanian cengkeh. Pada 1992, Presiden Soeharto mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 20 Tahun 1992 tentang Tata Niaga Cengkeh Hasil Produksi Dalam Negeri, dilanjutkan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan tahun 1996 tentang Pelaksanaan Tata Niaga Cengkeh.

Dua regulasi ini mengandung dua implikasi. Pertama, lembaga negara bernama Badan Penyelenggara Pemasaran Cengkeh (BPPC) didirikan dengan Hutomo Mandala Putra alias Tommy Soeharto sebagai ketua umumnya. Kedua, penjualan cengkeh dalam negeri dari petani disentralisasi kepada BPPC. Petani cengkeh hanya boleh menjual cengkeh kepada koperasi unit desa (KUD) di lokasinya masing-masing dengan harga yang sudah ditentukan oleh BPPC. Dari KUD, cengkeh kemudian disalurkan ke BPPC baru kemudian dijual kepada konsumen.

Dengan kata lain, BPPC memegang monopoli tunggal atas perdagangan cengkeh dalam negeri. Standar harga yang ditetapkan BPPC menjatuhkan komoditas cengkeh. Bila sebelumnya cengkeh dihargai sekira Rp9.000-10.000 per kilogram, BPPC justru hanya menghargainya Rp2.000-2.500 per kilogram. Padahal, sebagai modal pembeli cengkeh rakyat, BPPC menerima Kredit Likuiditas Bank Indonesia (LKBI) sebesar Rp175 miliar. Kebijakan itu menyulitkan para petani. Di berbagai sentra produksi cengkeh, sejumlah petani alih profesi dan merantau sebagai buruh. Sementara petani lain menebangi cengkehnya dan mengganti dengan tanaman komoditas lain.

Pada 2000, Indonesia Corruption Watch (ICW) melaporkan dugaan korupsi Tommy Soeharto di BPPC kepada Kejaksaan Agung (Kejagung), tetapi tidak ada tindakan. Kasus itu baru dibuka lagi oleh Kejagung pada 2007 ketika pengadilan Inggris memproses gugatan dari Garnet Investment Limited milik Tommy kepada Banque Nationale de Paris Paribas cabang Pulau Guernsey, Britania Raya. Ada kecurigaan bahwa uang Tommy di BNP Paribas yang tengah diperkarakan adalah hasil korupsi dana LKBI untuk BPPC.

Menurut laporan ICW, dari Rp175 miliar dana LKBI, diduga hanya 30%-nya yang disalurkan kepada petani, sementara sisanya dikantongi Tommy. Hingga BPPC dibubarkan pada 1998, ICW menaksir kerugian negara sekira Rp1,9 triliun ditilep BPPC yang seharusnya jadi hak para petani cengkeh. Muhtamrin, pemilik kebun cengkeh yang juga berdagang cengkeh di Desa Banjaransari, Kecamatan Samigaluh, mengatakan bahwa kasus BPPC membuat petani trauma dan sejak itu PINDAI.ORG — Aroma Cengkeh di Kaki Menoreh / 9 Maret 2016 Halaman 4 | 7 memutuskan bertani secara campursari atau kombinasi.

Cengkeh ditanam dengan tanaman lain, seperti singkong, sengan, atau kelapa. CENGKEH membuat Samigaluh menjadi

“Freeport-nya Menoreh,” ucap Muhtamrin. Metafora itu ia gunakan untuk menggambarkan komoditas pertanian yang dihargai paling tinggi di wilayah itu. Karena harganya tinggi, bagi petani kecil menanam cengkeh adalah tindakan menabung. Ketika panen, sebagian cengkeh disimpan.

“Kalau pas rendeng (musim hujan), enggak bisa tani, enggak bisa tanam kelapa, cengkeh keluar. Kalau dua tiga hari hujan, enggak bisa kerja, cengkehnya dikeluarin.” Menabung cengkeh dipakai juga untuk keperluan pesta keluarga, semisal hajatan yang jadi tradisi kebanyakan masyarakat Jawa. Atau, untuk biaya anak sekolah. Pedagang seperti Muhtamrin dapat menggambarkannya.

Selain membeli laos dan kelapa dari warga sekitar yang datang ke warung kelontongnya, ia menerima cengkeh sewaktu-waktu dari para petani. Sehari-hari ada saja warga yang menjual cengkeh dalam partai kecil, setakaran satu hingga dua kilogram. Cengkeh juga cocok jadi tabungan karena semakin lama disimpan, kualitasnya semakin baik. “Minyaknya makin banyak,” ujar Gunarti, istri Muhtamrin, yang mengurus warung.

Muhtamrin sendiri punya pekerjaan tetap sebagai penyuluh di Seksi Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam pada Kantor Kementerian Agama Kulonprogo. Cengkeh disimpan karena ketika sudah matang di pohon, harus segera dipanen jika tidak ingin buahnya menjadi polong. Polong adalah kondisi cengkeh yang sudah hilang “mahkota”-nya; kondisi yang tidak bagus. Kala panen, harga cengkeh kering berkisar Rp80.000—90.000 per kilogram. Pada Desember 2015, harganya Rp115.000—120.000. Daun dan dahan cengkeh juga diperjual-belikan. Daun dihargai Rp2.500 per kilogram, sedangkan dahan Rp7.500.

Daun dan ranting cengkeh mengandung zat eugenol, bahan untuk minyak atsiri yang berguna sebagai bahan obat dan produk

kecantikan yang khasiatnya berguna untuk rambut sampai jantung. Menurut Muhtamrin, hasil menjual cengkeh kering sama besarnya dengan menjual daun cengkeh. Yang disebut terakhir juga lebih praktis, misalnya kita tidak perlu mengeringkan lebih dulu.

Saya melihat-lihat sebatang pohon besar cengkeh zanzibar di halaman rumah Djaparijanto. Menurutnya, pada panen 2015, satu pohon itu telah menghasilkan 100 kilogram cengkeh basah. Usia pohon itu sudah lebih dari empat puluh tahun, tetapi buahnya terhitung rimbun. Namun, tidak semua pohon menghasilkan sebanyak itu. Pohon milik Warmo rata-rata hanya bisa dipanen 30—45 kilogram cengkeh basah. Memanen cengkeh adalah kegiatan massal. Ia harus dikerjakan dengan cepat sehingga tidak mungkin mengandalkan pemilik pohon semata.

Di Prangkogan, musim panen akan mengundang para pengunduh (juru petik) dari Wonosobo. Untuk satu pohon di halaman rumah yang menghasilkan 100 kg cengkeh basah, Djapar butuh empat pengunduh yang bekerja selama seminggu. Sehari upah per orang berkisar Rp60.000, plus ditanggung makan dan inap. Sementara di Samigaluh, pengunduh adalah tetangga sekitar. Cengkeh dipanen dengan alat bernama gantol, tongkat besi kecil dengan kait di kedua ujungnya.

Pengunduh akan memanjat pohon dan mengait dahan yang ingin dipetik dengan satu ujung gantol, lalu menyangkutkan ujung lain agar tangan pengunduh bisa bebas untuk memetik buah. Usai diunduh, cengkeh dikeringkan dengan cara dijemur. Jika hari kering, cukup dua-tiga hari, dan seminggu saat mendung. Rumus menghitung persentase cengkeh kering adalah sepertiga atau seperempat cengkeh basah, tergantung kualitasnya. Dengan demikian, 100 kilogram cengkeh basah akan menghasilkan 25—33 kilogram cengkeh kering. Ada dua jenis cengkeh yang ditanam di

Kulonprogo: cengkeh zanzibar dan cengkeh ambon atau cengkeh jawa.

Cengkeh zanzibar berpucuk merah. Ini cengkeh kelas satu; bunganya rimbun dan kualitasnya bagus. Sedangkan cengkeh ambon berpucuk hijau dan tak sebaik zanzibar. Muhtamrin memberi tahu saya resep mengetahui cengkeh kering yang bagus: "Enggak hitam, bersih, dan kering. Kalau dipatahin, bunyi ceklik." Keberadaan cengkeh di Kulonprogo yang terhitung sekira sejak lima puluh tahun membuatnya belum meninggalkan jejak pada budaya warga setempat. Saya menanyakan makanan khas yang berbumbu cengkeh kepada istri Djapar dan Muhtamrin, keduanya menggelengkan kepala. Pun tidak ada kosakata lokal untuk cengkeh. Situasi ini berlainan dengan tanah kelahiran cengkeh di Maluku. (*)

Contoh berita

NGERDANI, DONGKO – Dalam upaya menanggulangi masalah perekonomian di Desa Ngerdani, Devisi Ekonomi KKN IAIN Tulungagung dengan dukungan dosen pembimbing lapangan (DPL) mencanangkan program kerja yang berbasis pada pola pemberdayaan masyarakat. Salah satu tujuan dari program kerja tersebut adalah menumbuh kembangkan partisipasi masyarakat, dalam berperan aktif untuk menopang perekonomian di Desa Ngerdani.

Melihat banyak sekali potensi yang dapat dikelola, akan tetapi masyarakat kurang berperan aktif dalam pengelolaan potensi desa. Kami berinisiatif untuk bekerja sama dengan devisi ekonomi untuk memberi pelatihan kewirausahaan berupa pembuatan tempat tisu dari pelepah pisang, hal itu di karenakan banyak sekali pelepah pisang yang tidak di gunakan dan terbuang sia-sia.

Padahal jika dapat mengelola pelepah tersebut sangat bernilai jual yang tinggi. Pembuatan kerajinan dipilih karena dapat dikerjakan tidak terikat oleh waktu dan bisa kapanpun.

“Saya sangat mendukung dengan adanya pelatihan tersebut, semoga pelatihan tersebut dapat membantu mengangkat perekonomian di desa Ngerdani,” kata Kepala Desa setempat.

“Jika ingin berwirausaha harus pantang menyerah, terus belajar dari kesalahan untuk menjadi lebih baik lagi. Tidak mungkin jika kita mencoba hal baru langsung mendapatkan hasil yang maksimal,” ujar DPL IAIN Tulungagung, Saiful Bahri.

Dalam kegiatan tersebut dipandu oleh Saiful Bahri yang kebetulan memiliki bisnis properti. Dia menjelaskan mengenai pembuatan tisu dari pelepah pisang dengan sangat baik tahap demi tahap, dan beliau juga mengajarkan bagaimana cara mengemas yang rapi agar menarik minat konsumen untuk membelinya.

Bapak kepala desa nampaknya sangat memperhatikan proses demi proses yang di sampaikan oleh narasumber. Dan

masyarakatpun sangat antusias untuk dapat mempelajari dan menerapkannya.

“Iki selawe ewu di sambu ngemong anak wes oleh duwet, tinimbang selawe ewu nganti boyoknen,” ucap bapak Kepala Desa sambil tertawa.

Maklum saja mata pencarian ibu-ibu adalah sebagai pembuat wadah ikan dari bambu namun hasil dari pembuatan tempat ikan tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Akhirnya proses demi proses sudah terselesaikan dan ternyata limbah yang terbuang dapat di manfaatkan dan menjadi pundi-pundi rupiah, semoga pelatihan yang diberikan dapat membantu untuk menopang perekonomian di desa ini. **(Prima Kristika Candra Putri)**

Lampiran 6

Contoh video profil dan potensi desa

<https://www.youtube.com/watch?v=gkSQcFKzHUs>

Format Laporan Berdesa

Halaman Sampul

Halaman pengesahan

Ringkasan.

Kata pengantar

Daftar isi.

BAB I Pendahuluan

- A. Analisis masalah
- B. Identifikasi dan perumusan masalah

BAB II Tinjauan Pustaka

A.....,

BAB III Tujuan, Manfaat dan Kerangka Pemecahan Masalah

- A. Tujuan Kegiatan
- B. Manfaat Kegiatan
- C. Kerangka pemecahan masalah

BAB IV Pelaksanaan Kegiatan

- A. Realisasi Pemecahan masalah
- B. Khalayak sasaran
- C. Relevansi bagi masyarakat
- D. Hasil kegiatan

BAB V Kesimpulan dan saran

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA


LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar hadir peserta
2. Materi pelatihan
3. Jadwal kegiatan
4. foto-foto kegiatan

Lampiran 3 (contoh infografis profil bumdes)



Contoh Surat Menyurat dan Stempel

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PANITIA PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA POSKO DESA KARANGTEGAH Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513 Fax (0355) 321656 Tulungagung Gedung Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Lt. I		
Nomor	: 001/Un.18/L.I/PP.06.KKN.II/07/2022	12 Juli 2022
Lampiran	: 1 Lembar (menyesuaikan)	
Perihal	: (menyesuaikan)	
Yth.	Camat Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek	
Di-	Tempat	
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	Dimohon dengan hormat, <u>Isi Surat</u>	
Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	Koordinator Desa Karangteгах,	
	James Satria Wisesa NIM. 12345678910	
		Tanggal dikeluarkan surat
	Bulan yang berlaku	
	Nomor Surat Dibuat menyesuaikan kegiatan Mahasiswa	
<u>Tembusan -</u>		
1. Ketua LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung		
2. Yang bersangkutan		

Keterangan Surat:

1. Surat yang mengeluarkan Koordinator Desa

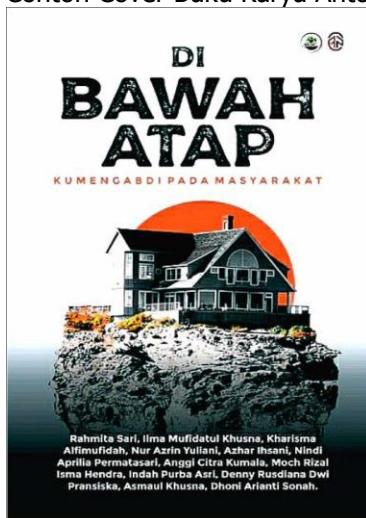
2. Kop dan Nomor Surat juga sama dengan kop dan nomor pembuatan sertifikat kegiatan
3. Warna Merah diatas bisa disesuaikan kebutuhan
4. Jika membuat undangan, sertakan contact person panitia
5. Kertas surat memakai ukuran A4
6. Untuk Amplop memakai warna Coklat dengan memakai Kop surat diatas
7. Koordintor desa membuat pembukuan administrasi surat masuk/keluar.
8. Untuk Peserta KKN non Reguler menyesuaikan kebutuhan

KETERANGAN STEMPEL

Warna Stempel Tinta Ungu Standart Stempel Umumnya



Contoh Cover Buku Karya Antologi Esai



TEMA VII:
CERITAKU DIBALIK KKN VIRTUAL DARI RUMAH (VDR)
 Oleh Anggi Citra Kumala 37

TEMA VIII:
KKN BERSAMA TEROR TAK KASAT MATA
 Oleh Moch Rizal Isma Hendra 43

TEMA IX:
PENGALAMAN KKN VIRTUAL DARI RUMAH
 Oleh Indah Purba Asri 47

TEMA X:
KKN DARI RUMAH MEMBAWA BERKAH
 Oleh Denny Rusdiana Dwi Fransiska 53

TEMA XI:
SECERCAH CERITA KKN VDR (Virtual Dari Rumah)
 Oleh Asmaul Khusna 57

TEMA XII:
SEPPENGAL CERITA DI MASA KULIAH KERJA NYATA (KKN) VIRTUAL DARI RUMAH (VDR)
 Oleh Dhoni Arianti Sonah 63

DAFTAR ISI

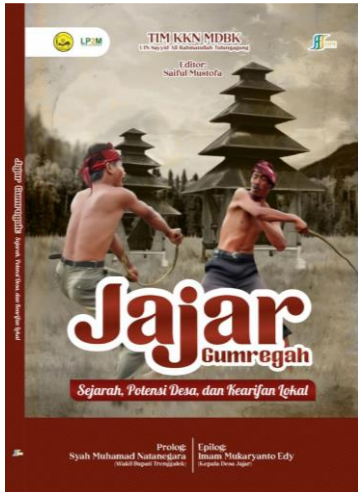
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
TEMA I: KKN DARI RUMAH BUKAN BERARTI JADI MASALAH Oleh Rahmita Sari.....	1
TEMA II: 30 HARI VIRTUAL DARI RUMAH Oleh Ilma Mufidatul Khusna	7
TEMA III: CHALLENGE YOURSELF! Oleh Kharisma Alfimfidah	13
TEMA IV: EKSPETASI VS REALITA: KISAH KKN VDR TANPA DESA Oleh Nur Azrin Yuliani.....	19
TEMA V: CERITA SINGKAT PENGALAMAN KKN VIRTUAL DARI RUMAH Oleh Azhar Ihsani	25
TEMA VI: KESAN DILUBUK HATI Oleh Nindi Aprilia Permatasari.....	31

v

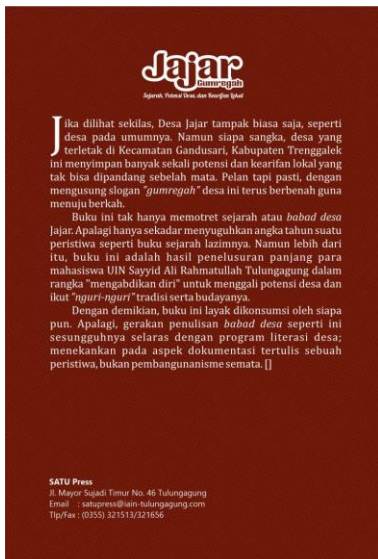


Contoh lainnya bisa didownload di <https://obs.iain-tulungagung.ac.id/index.php/satupress>

Contoh Sampul Antologi Babad Desa, Potensi Desa, dan Kearifan Lokal



[Halaman Depan]



[halaman Belakang]

Contoh Daftar Isi Buku Babad Desa:

BAB I: TRENGGALEK TEMPOE DOELOE

- A. Sejarah Singkat Kabupaten Trenggalek
- B. Sejarah Singkat Kecamatan Gandusari
- C. Gandusari dan Peta Persebaran Islam pada Masa Lampau

BAB III: DESA BERHULU BUDAYA

- A. Profil Desa Jajar
- B. Sejarah Desa Jajar pada Masa Lampau
- C. Sejarah Persebaran Islam di Desa Jajar
- D. Tradisi, Budaya, & Kearifan Lokal Desa Jajar
 - 1. Tradisi Tiban: Cara Masyarakat Mengundang Hujan
 - 2. Megengan Show: Upaya Masyarakat Melestarikan Warisan Masa Lalu
 - 3. Kajatan
 - 4. Ruwatan
 - 5. Jaranan
 - 6. Jamasan
 - 7. Karawitan
 - 8. Sang Empu: Pande Besi Khas Ds. Jajar
 - 9. Cuk Deh: Kuliner Khas Jajar
- E. Potensi UMKM: Kuliner dan Kerajinan Tangan
 - 1. *Cuk Deh*: Makanan yang Hanya Ada di Jajar
 - 2. Mbah Lamijan: Sosok Pengrajin Tenun Tradisional
 - 3. Batu Akik Jajar: Lokal yang Mengglobal
 - 4. Sampai: Tas Anyaman Lokal yang menembus Pasar Dunia
 - 5. Sale: Kripik Pisang Olahan Rumahan
- F. Potensi Wisata Desa Jajar
 - 1. Situs Batu Lumpang: Saksi Bisu Jajar Masa Lalu

Penutup

Referensi



**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG